

**EKSISTENSI STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT MINANGKABAU
DALAM NOVEL *PADUSI* KARYA KA'BATI**

TESIS

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Oleh

ANNISA FITRI

NIM. 20161032

**KOSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI MAGISTER
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Annisa Fitri
NIM. : 20161032

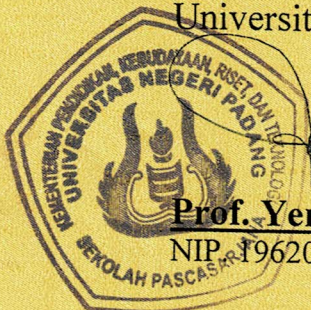
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
------	--------------	---------

Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
Pembimbing



27 Januari '23

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,






Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Annisa Fitri**
NIM. : 20161032
Tanggal Ujian : 27 Januari 2023

Pernyataan Keaslian Tesis

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

EKSISTENSI STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT MINANGKABAU DALAM NOVEL *PADUSI* KARYA KA'BATI

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 30 Januari 2023

Yang memberi pernyataan,

**ANNISA FITRI
NIM. 20161032**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat teriring salam tak lupa kita curahkan kepada nabi Besar Muhammad SAW. Tesis ini mengambil judul **“Eksistensi Struktur Sosial Masyarakat Minangkabau dalam Novel *Padusi Karya Ka’bati*”**.

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian tesis ini tidak akan terwujud. Untuk itu segala kerendahan hati, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang terhormat berikut ini :

1. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberi fasilitas pada penulis selama mengikuti perkuliahan.
2. Ibu Prof. Dr. Agustina, M.Hum selaku Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, masukan, saran-saran dan koreksi serta ketelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Ketua Program Studi S2 IPS sekaligus Penguji yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Elida, M.Pd selaku Penguji yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

5. Orang Tua saya yang telah memberi doa, dukungan dan semangat agar terus bisa melanjutkan S2 agar mendapatkan masa depan yang cerah.
6. Suami sekaligus teman yang selalu menemani dan mendampingi mengurus urusan perkuliahan ini hingga akhir.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya, khususnya angkatan 2020 yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penuli smengharapkan saran dan masukan dari semua pihak.

Padang, 30 Januari 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR KOMISI	ii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Defenisi Istilah	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretis	11
1. Karya Sastra Novel	11
2. Sosiologi Sastra	13
3. Sastra Bandingan.....	15
4. Struktur Sosial Masyarakat Minangkabau	16
a. Peran Mamak dalam Mengatur Warisan.....	18
b. Hak Perempuan dalam Warisan.....	25
c. Hak <i>Bundo Kanduang</i> sebagai <i>Limpapeh Rumah Gadang</i>	28
5. Eksistensi	31
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	35

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	37
B. Data dan Sumber Data Penelitian.....	39
C. Instrumen Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Pengabsahan Data.....	41
F. Teknik Penganalisisan Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Eksistensi Peran dan Fungsi Perempuan Menurut Adat dan Budaya Minangkabau	43
a. <i>Bundo Kanduang</i> sebagai Ibu yang Sejati	48
b. <i>Bundo Kanduang</i> sebagai Pengambil dalam Sebuah Keputusan	48
c. <i>Bundo Kanduang</i> sebagai Pemimpin dalam Kaumnya.....	49
d. <i>Bundo Kanduang</i> Sosok yang Meneladani	50
2. Eksistensi Peran dan Fungsi Perempuan dalam Novel <i>Padusi</i> Karya Ka'batu	51
a. Hilangnya Hak Perempuan Mendapatkan Harta Pusaka	
b. dan Tanah Ulayat	52
c. Kehidupan Perempuan yang Tidak Dimuliaka	56
d. Perempuan Mendapatkan Kekerasan Fisik dan Mental.....	57
e. Rusaknya Peran dan Fungsi Laki-laki	58
3. Penyebab Pergeseran Eksistensi Peran dan Fungsi Perempuan dalam Adat dan Budaya Minangkabau dengan realita saat ini	59
a. Perubahan Lingkungan Sosial.....	61
b. Kebutuhan Ekonomi	63
c. Tuntutan Modernisasi	62
B. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	72
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	80
-----------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sinopsis Novel <i>Padusi</i> karya Ka'baty	80
2. Inventaris dan Identifikasi.....	83

ABSTRAK

Annisa Fitri. 2023. “Eksistensi Struktur Sosial Masyarakat Minangkabau dalam Novel *Padusi* Karya Ka’bati”. Tesis. Padang: Sekolah Studi PIPS Kosentrasi Seni Budaya. Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kisah tokoh perempuan Minangkabau dalam Novel *Padusi* karya Ka’bati yang sudah keluar dari struktur sosial adat, yakni tidak mendapatkan warisan dan menerima pelecehan dan kekerasan dari suami sehingga ia pergi merantau mencari nafkah untuk menyelamatkan kehidupan keluarganya. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan eksistensi: (1) peran dan fungsi perempuan yang sejatinya dalam adat dan budaya Minangkabau; (2) peran dan fungsi perempuan Minangkabau yang digambarkan di dalam novel *Padusi* karya Ka’bati; dan (3) penyebab pergeseran eksistensi peran dan fungsi perempuan dalam struktur sosial Minangkabau dalam Novel *Padusi*.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, dan wacana yang menunjukkan peran dan fungsi perempuan Minangkabau yang bersumber dari novel *Padusi* karya Ka’bati.

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan eksistensi perempuan Minangkabau sebagai berikut. Pertama, peran dan fungsi perempuan menurut ketentuan adat dan budaya Minangkabau adalah sebagai pemegang dan pengelola harta pusaka (warisan) dan sekaligus memiliki kedudukan yang istimewa dan mulia dalam sistem keturunan kaumnya. Kedua, akan tetapi, di dalam novel tersebut kondisi dan keadaan yang dialami oleh tokoh perempuan tidak sesuai dengan ketentuan adat-istiadat tersebut, yaitu hilangnya hak perempuan mendapatkan harta pusaka dan tanah ulayat sehingga perempuan harus merantau mencari nafkah dan juga mendapatkan kekerasan fisik dan mental dari suami. Ketiga, terjadinya perubahan peran dan fungsi perempuan dalam novel tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu perubahan lingkungan sosial, faktor ekonomi, dan terjadinya modernitas. Dengan demikian, karena sastra merupakan refleksi keadaan masyarakatnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya perubahan peran perempuan Minangkabau, yakni mengambil alih fungsi laki-laki untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup keluarganya. Sebaliknya, peran laki-laki melemah akibat kurangnya tanggung jawab dan rendahnya daya juang kerja dan berusaha.

ABSTRACT

Annisa Fitri. 2023. "The Existence of the Social Structure of the Minangkabau Society in the Padusi Novel by Ka'bati". Thesis. Graduate. Program of Padang State University.

This research is motivated by the story of a Minangkabau female character in Ka'bati's Padusi Novel who has left the traditional social structure, that is, did not receive an inheritance and received abuse and violence from her husband so she went abroad to earn a living to save her family's life. Therefore, this study aims to reveal and explain the existence of: (1) the true role and function of women in Minangkabau customs and culture; (2) the roles and functions of Minangkabau women as described in Ka'bati's Padusi novel; and (3) the causes of the shift in the existence of women's roles and functions in the Minangkabau social structure in the Padusi Novel.

This type of research is qualitative using descriptive method. The data of this research are words, sentences, and discourses that show the roles and functions of Minangkabau women which originate from the novel Padusi by Ka'bati.

Based on this research, the existence of Minangkabau women was found as follows. First, the role and function of women according to the provisions of Minangkabau customs and culture are as holders and managers of inheritance (inheritance) and at the same time have a special and noble position in the hereditary system of their people. Second, however, in the novel the conditions and circumstances experienced by the female characters are not in accordance with the provisions of these customs, namely the loss of women's rights to inheritance and ulayat land so that women have to migrate to earn a living and also experience physical and mental violence from husband. Third, the changing roles and functions of women in the novel are caused by several factors, namely changes in the social environment, economic factors, and the occurrence of modernity. Thus, because literature is a reflection of the condition of society, it can be concluded that there has been a change in the role of Minangkabau women, namely taking over the function of men to meet the needs and survival of their families. Conversely, the role of men is weakened due to lack of responsibility and low fighting power and effort.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etnis Minangkabau merupakan salah satu contoh dari masyarakat yang memiliki nilai, norma, tradisi ataupun kebudayaan yang dikenal sebagai penganut sistem Matrilineal, yaitu mengambil keturunan dari garis ibu, baik dalam suku, gelar, harta pusaka, dan warisan, sehingga perempuan memiliki struktur sosial yang berperan penting di dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Sistem sosial ini banyak dikemukakan ataupun diceritakan dalam sebuah karya sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (1997:36) bahwa kehidupan dalam karya sastra adalah kehidupan yang diwarnai oleh sikap pengarang, latar belakang pendidikan, kepercayaan, dan sebagainya.

Karya sastra memiliki ragam jenisnya, diantaranya puisi, prosa, dan drama. Yang tercakup ke dalam genre prosa, selain roman dan cerpen adalah novel. Novel berisikan cerita-cerita dan menggambarkan bagaimana kondisi dari suatu kehidupan masyarakat yang berisi keadaan, konflik, ketidakadilan, penyimpangan, dan lain-lainnya. Permasalahan ini umumnya dituangkan kembali ke dalam suatu tulisan oleh pengarangnya ke dalam bermacam karya sastra, diantaranya di dalam novel *Padusi* karya Ka'wati.

Dalam novel *Padusi* ditemukan kisah kenyataan dua tokoh protagonis yaitu Sahara berasal dari darek dan Dinar berasal dari pesisir pantai, mereka tidak mendapatkan tanah pusaka sebagaimana mestinya yang berlaku dalam adat

Minangkabau bahwa “harta warisan jatuh pada pihak perempuan”. Karena itu mereka mencoba mencari peruntungan dengan cara merantau. Hal ini dikarenakan tanah pusaka keluarga Sahara diambil alih oleh pihak lelaki kaumnya untuk dijadikan sebagai balai kepelatihan calon buruh kontrak dengan ganti rugi yang tak berimbang. Disisi lain, terdapat ketidakadilan yang dirasakan oleh tokoh Ibu Dinar hingga terjadinya kekerasan. Di dalam novel tersebut juga digambarkan perjuangan tokoh perempuan menghadapi kenyataan pahit dalam mempertahankan hidupnya dan mencoba keluar dari permasalahan tersebut. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

“Ketika ulayat tak lagi bisa digadaikan untuk biaya memperbaiki rumah yang reot, dan bocor, pengubur mayat yang membujur di halaman, atau biaya pernikahan gadis yang semakin gadang, apa yang bisa diperbuat oleh anak kemenakan kalau tidak pergi merantau ? mencari lahan dan peruntungan yang lebih baik. Apalagi ulayat yang telah dikeping-keping untuk kepentingan mereka yang terlebih dahulu lahir dan terus bertambah. Tidak sedikit pula pusaka itu terampas untuk kepentingan pembangunan.” (Ka’bati.2015:4-5).

Berdasarkan kutipan tersebut, Sahara bertekad menjadi TKI untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Disisi lain, Dinar juga tidak memiliki harta warisan karena tempat tinggal yang ia sewa sekarang merupakan milik kaum sepersukuannya yang telah digadaikan oleh kaum laki-laki yang suka berjudi. Salah satu yang menjadi taruhannya ialah harta dan tanah. Hal ini terdapat pada kutipan berikut.

“Rumah kami sebuah bangunan segi empat, bagaikan sebuah kubus berukuran lima kali lima meter. Kubus kecil itulah yang kemudian disekat dengan selempar papan tipis yang membentuk ruangan pengap. Satu pintu masuk dan sebuah jendela disamping mengarah ke laut. Rumah berada persis di bibir pantai. Dibangun di atas tanah yang disewa per tahun dari seorang tuan tanah yang menguasai seluruh tanah penduduk di sepanjang

pantai. Itu semua karena kebiasaan kaum laki-laki di persukuan yang gemar berjudi dan menyabung ayam. Salah satu taruhannya harta tanah.” (Ka’bati, 2015:17-18).

Sangat memilukan sekali hal tersebut terjadi karena peran laki-laki yang tidak bertanggung jawab dalam menjaga harta pusaka dan tanah ulayat. Hal ini berdampak keras pada kondisi ekonomi masyarakat, khususnya bagi perempuan yang memikirkan cara bertahan supaya tetap bisa hidup untuk kedepannya. Tempat tinggal yang seharusnya menjadi salah satu media menghilangkan penat, tidak diberikan pada mereka, tetapi harus disewa, malah yang paling mencemaskan kalau tanah itu dimintai kembali oleh pemiliknya.

Hal yang membudaya dalam masyarakat Minangkabau menjadi inspirasi bagi sastrawan untuk menulis dan menceritakan kembali kejadian-kejadian yang telah ada ke dalam karya sastra. Kejadian dan realitas tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga menarik untuk dibaca oleh masyarakat Minangkabau karena dalam kenyataannya, banyak hal-hal yang rumit dan permasalahan-permasalahan tentang penerapan adat istiadat tersebut yang berlaku tidak ideal di tengah-tengah masyarakat.

Permasalahan yang diungkapkan dalam novel tersebut menarik diteliti karena seiring dengan perkembangan zaman bahwa seorang perempuan yang tinggal di Minangkabau sudah tidak tertulis lagi namanya di dalam silsilah kekerabatannya sehingga mengakibatkan dirinya tidak lagi mendapatkan hak-hak pusaka dan peran sebagai bundo kanduang. Salah satunya hak yang paling penting ialah harta dan warisan, baik warisan harta maupun warisan adat sebagai bundo kanduang. Itulah yang menjadi inti masalah dalam novel ini karena hal

tersebut sangat berpengaruh dalam setiap aspek kehidupan tokoh perempuan dalam karya ini. Permasalahan ini, tentunya sangat menyedihkan jika perempuan tidak lagi menjadi sosok yang dihormati dalam rumah gadang oleh kaumnya. Terutama sosok bundo kanduang yang tak lagi dihargai oleh suaminya, padahal menurut adat Minangkabau suami dianggap abu di ateh tungku. Artinya, kedudukan suami di rumah gadang pihak istri tidak sekokoh kedudukannya di rumah kaumnya. Namun, dalam dalam novel tersebut, kenyataannya terbalik.

Banyaknya fenomena menyimpang yang dialami sosok perempuan yang menjadi sosok *bundo kanduang* sebagai *limpapeh rumah gadang*, yang seharusnya keberadaan dan kata-katanya didengar dan dihargai. Namun berlawanan kenyataannya dari ketentuan adat-istiadat Minangkabau yang terjadi di dalam novel tersebut. Karena itu, novel ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

Kajian yang membahas novel-novel Padusi juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, namun terkait dengan ketidaksetaraan gender dan interaksi sosial . Pertama, penelitian Nasri (2016) yang berjudul “The Gender Injustice for Women”, membahas ketidaksetaraan gender dalam novel-novel Parducci dialami oleh perempuan, meliputi subordinasi perempuan, stereotipe negatif terhadap perempuan, dan beban kerja yang berlipat ganda.

Kedua, penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial dalam Novel *Padusi Karya Ka’bati*” oleh Ulva (2018), membahas bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat Minangkabau yaitu (1) bentuk asosiatif, yakni proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai positif seperti kerjasama, akomodasi, dan

asimilasi; dan (2) bentuk disosiatif, yakni proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai negatif seperti persaingan, kontroversi, dan pertentangan atau pertikaian.

Ketiga, kajian oleh Gusnita (2016) yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Kajian Psikologis Sastra Novel *Padusi* karya Ka’bati” menunjukkan bahwa tokoh Dinar memiliki beberapa tipe kepribadian, seperti tipe pemberontak, tipe pendiam, tipe balas dendam dan tipe optimis. Faktor pembentuk kepribadian Dinar adalah ego sang ayah, kondisi mental sang ibu dan kedua adiknya, kegagalan cita-cita, faktor endogen, faktor lingkungan dan faktor budaya sehingga mempengaruhi kepribadian Dinar, yaitu suka menyendiri, menyukai fantasi, sulit berkomunikasi dengan laki-laki, putus sekolah, dan berhenti bekerja.

Keempat, kajian oleh Tumanggor (2018) berjudul “Analisis Feminis Terhadap Novel *Padusi* karya Ka’bati”, menunjukkan bahwa ketidaksetaraan gender yang dialami perempuan termanifestasi dalam marginalisasi, subordinasi, stereotipe, beban kerja dan kekerasan, yaitu kekerasan fisik, penyembunyian, pemaksaan. Hal ini disebabkan budaya patriarki telah melekat dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.

Kelima, kajian berjudul Novel *Padusi* karya Ka'bati: Tinjauan Ekokritis oleh Marton (2018). Menemukan pelecehan terhadap perempuan yang terjadi pada semua aspek kehidupan masyarakat Minangkabau. Dengan segala upaya Dinar dan Sahara memberontak terhadap sistem konvensional yang tidak lagi memihak pada perempuan sehingga penjajahan kapitalis atas hak-hak perempuan

semakin memojokkan posisi perempuan. Hak-hak perempuan tidak mendapat perlindungan yang aman. Juga dari sudut pandang pemerintah tidak ada kepastian hukum karena seolah-olah sistem kolonial telah mengeksploitasi tanah sepenuhnya dan membiarkan alam menderita.

Akan tetapi, pada penelitian ini, pembahasan lebih difokuskan pada struktur sosial Minangkabau tentang hak-hak perempuan sebagai limpapaeh rumah gadang. Inilah yang menjadi permasalahan dan landasan tumpu untuk meneliti novel ini lebih jauh supaya dapat mengungkap bagaimana eksistensi struktur sosial masyarakat Minangkabau dalam novel *Padusi* tersebut. Dengan membandingkan gambaran fungsi dan kedudukan perempuan yang ada di dalam novel dengan perempuan yang idealnya dalam adat istiadat budaya Minangkabau.

B. Fokus Penelitian

Cerita dalam novel *Padusi* dapat ditemukan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang dilukiskan dan digambarkan oleh pengarangnya (Ka'bat), bahwa dalam kenyataannya Dinar dan Sahara tidak mendapatkan tanah pusaka sebagaimana mestinya yang berlaku dalam adat Minangkabau harta warisan jatuh pada pihak perempuan sehingga mencoba mencari peruntungan dengan cara merantau. Hal ini dikarenakan tanah pusaka keluarga Sahara diambil untuk dijadikan balai pelatihan calon buruh kontrak. Disisi lain, terdapat ketidakadilan yang dirasakan oleh tokoh perempuan hingga terjadinya kekerasan. Di dalam novel tersebut juga digambarkan perjuangan tokoh perempuan menghadapi kenyataan pahit dalam mempertahankan hidupnya dan mencoba keluar dari permasalahan tersebut.

Hal tersebut berlawanan dengan peran dan kedudukan perempuan yang dimuliakan dalam ranah Minangkabau. Seharusnya perempuan dijadikan sebagai *limpapeh rumah gadang*, tetapi dalam novel ini, perempuan kehilangan identitas dirinya. Realita yang dihadapi oleh perempuan dalam novel *Padusi* karya Ka'bati tidak sesuai dengan perempuan yang seharusnya di Minangkabau. Oleh karena itu, fokus penelitian yang diinginkan peneliti adalah mengetahui bagaimana pergeseran eksistensi peran perempuan Minangkabau dalam novel *Padusi* karya Ka'bati.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apa dan bagaimanakah eksistensi peran dan fungsi perempuan yang seharusnya ada dalam adat dan budaya Minangkabau?
2. Apa dan bagaimanakah eksistensi peran dan fungsi perempuan Minangkabau digambarkan di dalam novel *Padusi* karya Ka'bati?
3. Apa dan bagaimanakah penyebab pergeseran eksistensi peran dan fungsi perempuan dalam adat dan budaya Minangkabau dalam *Padusi* Karya Ka'bati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengungkapkan dan menjelaskan eksistensi peran dan fungsi perempuan yang seharusnya dalam adat dan budaya Minangkabau

2. Untuk mengungkapkan dan menjelaskan eksistensi peran dan fungsi perempuan Minangkabau yang digambarkan di dalam novel *Padusi* karya Ka'bat
3. Untuk menjelaskan pergeseran eksistensi peran dan fungsi perempuan Minangkabau dalam Novel *Padusi*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui eksistensi perempuan Minangkabau digambarkan di dalam novel *Padusi* karya Ka'bat, Untuk mengetahui eksistensi peran dan fungsi perempuan yang seharusnya dalam adat dan budaya Minangkabau dan Untuk mengetahui pergeseran eksistensi peran dan fungsi perempuan Minangkabau dalam novel ini. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang sosiologi sastra Indonesia serta dapat membuktikan bahwa sebuah novel tidak hanya menjadi bahan hiburan saja, melainkan juga menjadi sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini sebagai landasan untuk kita belajar kembali tentang struktur sosial yang ada dalam adat Minangkabau.

- a. Bagi pemangku adat (niniak mamak)

Hasil penelitian ini diharapkan agar pemangku adat serta ninik mamak dapat menjaga harta pusaka dan perempuan khususnya anak, kemenakan serta saudara perempuannya. Serta dapat memelihara harta pusakan demi kelangsungan hidup keluarga perempuannya kelak.

a. Masyarakat Minangkabau

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat Minangkabau dapat belajar dari persoalan dalam novel *Padusi* karya Ka'bati sehingga dapat mengetahui hak dan kewajiban sebagai perempuan khususnya *bundo kanduang* di Minangkabau.

b. Bagi diri sendiri

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai referensi peneliti tentang peran dan kedudukan perempuan yang seharusnya di Minangkabau.

F. Defenisi Istilah

Untuk membantu memahami penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Eksistensi adalah sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, artinya bahwa manusia senantiasa bergerak dari kemungkinan ke kenyataan.
2. Novel adalah cerita-cerita yang menggambarkan bagaimana kondisi dari suatu kehidupan masyarakat yang berisi keadaan, konflik, ketidakadilan, penyimpangan dan lain-lainnya. Permasalahan ini dituangkan kembali ke dalam suatu tulisan oleh pengarangnya.

3. Bundo Kanduang adalah panggilan untuk semua kaum perempuan di Minangkabau. Awalnya panggilan untuk perempuan tertua dalam suatu kaum/suku yakni *mandeh sako*.
4. Mamak adalah panggilan untuk saudara laki-laki ibu.